

EDUKASI PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BAGI SISWA SMP DALAM KEGIATAN BELAJAR

Yugi Hilmi^{*1}, Harry Nurawinata², Pery Jayanto³, Muh Fajar Fazriansyah⁴, Ikhsan Faturrohman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Cipasung Tasikmalaya

*e-mail: yugi_hilmi@uncip.ac.id

ABSTRAK

Manajemen waktu merupakan keterampilan fundamental yang perlu diterapkan dalam pendidikan formal jenjang SMP. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMP tentang pentingnya manajemen waktu dalam kegiatan belajar, serta membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menyusun jadwal belajar yang efektif dan efisien. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMPN 1 Rajapolah. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat melalui pendekatan penyuluhan langsung yang bersifat interaktif, mencakup penyampaian konsep dasar manajemen waktu, dampak buruk pengelolaan waktu yang tidak efektif, strategi penyusunan jadwal belajar, serta tips menghindari prokrastinasi, yang diakhiri dengan pemberian angket sebagai instrumen evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata tingkat pemahaman dan sikap siswa mencapai 89% dengan kategori Sangat Baik, mencakup aspek pentingnya manajemen waktu (90%), cara manajemen waktu yang efektif (89%), dan perencanaan membuat jadwal prioritas (88%). Temuan ini bermakna bahwa metode penyuluhan tatap muka yang interaktif terbukti efektif membangun kesadaran siswa terhadap pengelolaan waktu belajar yang terstruktur dan terencana.

Kata kunci: Manajemen Waktu, Siswa SMP, Kegiatan Belajar

ABSTRAC

Time management is a basic skill that needs to be applied in formal education at the junior high school level. *This community service activity aims to improve the understanding and awareness of junior high school students regarding the importance of time management in learning activities, as well as equip students with practical skills in preparing effective and efficient study schedules. The partner of this community service activity is SMPN 1 Rajapolah students. The method used is community education through a direct interactive counseling approach, encompassing the delivery of basic concepts of time management, the negative impacts of ineffective time management, strategies for preparing study schedules, and tips for avoiding procrastination, concluded with the distribution of a questionnaire as an evaluation instrument.* Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris, merupakan terjemahan Abstrak berbahasa Indonesia diatas, font Palatino Linotype 10pt, Italic, spasi 1, Justify. Evaluation results showed that the average level of student understanding and attitude reached 89% in the Very Good category, covering aspects of the importance of time management (90%), effective time management methods (89%), and planning a priority schedule (88%). These findings indicate that the interactive face-to-face counseling method is proven effective in building students' awareness of structured and planned learning time management.

Keywords: Time Management, Junior High School Students, Learning Activities

1. PENDAHULUAN

Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan fundamental yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Namun justru sering diabaikan dalam kurikulum pendidikan formal di tingkat menengah pertama. Siswa SMP berada pada fase transisi dari pendidikan dasar ke jenjang yang lebih tinggi, di mana tuntutan akademik mulai meningkat secara signifikan. Pada fase ini, siswa dihadapkan pada berbagai tanggung jawab yang semakin kompleks mulai dari tugas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler hingga aktivitas sosial yang semuanya menuntut kemampuan pengaturan waktu yang baik.

Ketidakmampuan siswa dalam mengelola waktu dengan efektif berdampak langsung pada penurunan prestasi belajar, munculnya stres akademik dan terbentuknya kebiasaan prokrastinasi yang sulit dihilangkan hingga jenjang pendidikan berikutnya (Alle, Margaretha, & Doni, 2025; Aulya, 2022).

Permasalahan manajemen waktu di kalangan pelajar bukan merupakan fenomena baru. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi hubungan erat antara kemampuan manajemen waktu dengan capaian akademik siswa. Wahidaty (2021) menegaskan bahwa manajemen waktu yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan merupakan keterampilan yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik agar mereka mampu membangun kesadaran diri dalam mengelola aktivitas belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Senada dengan hal tersebut, Usroh, Laily & Munir (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajemen waktu dengan *self-regulated learning* pada siswa, di mana siswa yang mampu mengelola waktunya dengan baik cenderung lebih mandiri dalam mengatur strategi dan jadwal belajar mereka. Lebih lanjut, Kamilatunnisa dkk. (2025) menegaskan bahwa perilaku manajemen waktu yang buruk secara langsung berkontribusi pada rendahnya prestasi akademik karena siswa gagal mengalokasikan waktu secara proporsional antara kegiatan belajar, istirahat dan aktivitas sosial. Mulyatno (2022) juga menegaskan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya manajemen waktu berdampak pada menurunnya kualitas belajar, meningkatnya prokrastinasi akademik serta berkurangnya efektivitas waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran.

Faktor eksternal yang turut memperburuk kemampuan manajemen waktu siswa SMP adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Penggunaan media sosial secara berlebihan terbukti berdampak negatif terhadap kemampuan konsentrasi dan kualitas perilaku akademik siswa, di mana banyak siswa menghabiskan lebih dari tiga jam sehari di media sosial sehingga waktu belajar efektif mereka tergerus secara signifikan (Anjani, 2023). Ali dan Noya (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa kelas VIII SMP yang mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *modeling* menunjukkan peningkatan kemampuan manajemen waktu belajar yang bermakna, termasuk kemampuan menyusun jadwal yang realistis, memprioritaskan tugas-tugas penting, dan menghindari penundaan. Temuan ini memperkuat urgensi intervensi edukatif yang terstruktur bagi siswa SMP dalam rangka membangun keterampilan pengelolaan waktu yang efektif sejak dini.

Berbagai upaya pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan manajemen waktu bagi siswa telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dan praktisi pendidikan. Anggraini dkk. (2026) dalam kegiatan pengabdiannya di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara melaporkan bahwa siswa pada jenjang SMP pada umumnya belum mampu mengatur agenda waktu belajar harian mereka secara mandiri, sehingga diperlukan edukasi terstruktur untuk membantu siswa memahami cara mengelola waktu belajar yang efektif. Pasaribu, Elburdah, Sudarso, dan Fauziah (2019) yang melaksanakan kegiatan pengabdian di SMP Arraisiyah Pamulang melaporkan bahwa siswa terbukti belum memahami dengan baik pentingnya manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran dan lebih banyak menghabiskan waktu belajar untuk mengakses media sosial yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Sementara itu, Mauliddhia dkk. (2023) melalui kegiatan psikoedukasi melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi pengelolaan waktu dalam konteks kegiatan akademik mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMPN 1

Rajapolah tentang pentingnya manajemen waktu dalam kegiatan belajar, serta membekali siswa dengan keterampilan praktis dalam menyusun jadwal belajar yang efektif dan efisien. Dengan terselenggaranya sosialisasi ini, diharapkan siswa mampu mengoptimalkan waktu yang dimiliki, membangun kebiasaan belajar yang teratur dan terencana serta pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar mereka secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui pendekatan penyuluhan (*sosialisasi*) yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMPN 1 Rajapolah terhadap pentingnya manajemen waktu dalam kegiatan belajar. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang cara mengelola waktu secara efektif, sehingga intervensi yang bersifat edukatif dan informatif dipandang sebagai pendekatan yang paling tepat dan relevan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

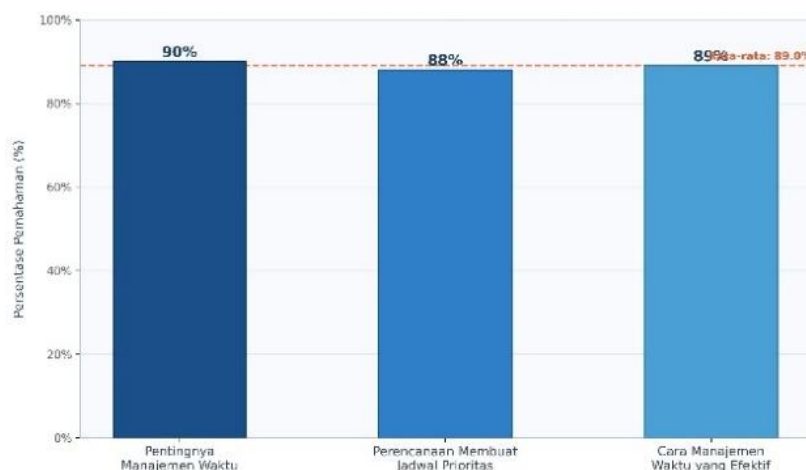
Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan identifikasi kebutuhan sasaran dengan menelaah kondisi dan permasalahan yang dihadapi siswa terkait pengelolaan waktu belajar. Selanjutnya, tim menyusun materi sosialisasi secara sistematis yang mencakup: (1) konsep dasar manajemen waktu, (2) dampak buruk pengelolaan waktu yang tidak efektif terhadap prestasi belajar, (3) strategi dan teknik praktis dalam menyusun jadwal belajar harian dan mingguan, serta (4) tips menghindari prokrastinasi dan gangguan belajar seperti penggunaan media sosial yang berlebihan. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen angket yang akan digunakan sebagai alat evaluasi pada akhir kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung kepada siswa SMPN 1 Rajapolah dengan metode ceramah interaktif. Pemateri menyampaikan seluruh materi yang telah disiapkan secara terstruktur dan komunikatif dengan menggunakan media presentasi agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta. Selama sesi penyampaian materi berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi sehingga tercipta komunikasi dua arah yang aktif antara pemateri dan siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penyuluhan yang tidak hanya bersifat satu arah, melainkan mendorong partisipasi aktif peserta agar pemahaman yang diperoleh lebih mendalam dan bermakna.

Ketiga, tahap evaluasi. Untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, tim membagikan angket kepada seluruh peserta di akhir kegiatan. Angket tersebut dirancang untuk menggali tingkat pemahaman siswa terhadap materi manajemen waktu yang telah disampaikan serta untuk mengetahui respons dan penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Hasil angket selanjutnya dianalisis secara deskriptif sebagai bahan refleksi dan tolok ukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya manajemen waktu bagi siswa SMPN 1 Rajapolah dalam kegiatan belajar telah dilaksanakan dengan metode penyuluhan langsung yang diakhiri pemberian angket sebagai instrumen evaluasi. Hasil kegiatan dipaparkan secara kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut. Secara kuantitatif, hasil pengolahan angket menunjukkan tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap tiga aspek utama materi sosialisasi sebagaimana tersaji pada Gambar 1 sebagai berikut



Gambar 1. Hasil Angket Pemahaman dan Sikap Siswa Tentang Manajemen Waktu

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa aspek pentingnya manajemen waktu memperoleh persentase tertinggi sebesar 90%, diikuti cara manajemen waktu yang efektif sebesar 89%, serta perencanaan membuat jadwal prioritas sebesar 88%. Rata-rata keseluruhan mencapai 89% dengan kategori Sangat Baik, mengindikasikan keberhasilan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tingginya pemahaman siswa pada aspek pentingnya manajemen waktu (90%) sejalan dengan temuan Wahidaty (2021) yang menegaskan bahwa kesadaran diri peserta didik terhadap nilai waktu merupakan fondasi utama yang harus dibangun sebelum keterampilan teknis pengelolaan waktu dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Mulyatno (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman konseptual tentang manajemen waktu merupakan prasyarat yang tidak dapat dilewati dalam proses internalisasi perilaku belajar yang terorganisasi. Pendekatan penyuluhan yang memulai dari membangun kesadaran konseptual sebelum beralih ke teknik praktis terbukti merupakan urutan pedagogis yang tepat karena tanpa kesadaran awal berbagai strategi teknis yang diajarkan cenderung tidak bertahan lama dalam perilaku keseharian siswa.

Aspek perencanaan membuat jadwal prioritas memperoleh persentase terendah (88%), meskipun tetap berkategori Sangat Baik. Hasil ini relevan dengan temuan Usroh, Laily, dan Munir (2022) yang menunjukkan bahwa kemampuan menetapkan prioritas merupakan dimensi manajemen waktu yang paling sulit dikuasai siswa karena membutuhkan kematangan kognitif dalam menimbang urgensi dan kepentingan suatu kegiatan. Nurhidayati (2016) juga menemukan bahwa siswa yang belum memiliki pemahaman tentang manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak konsisten dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu sehingga intervensi berbasis bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman manajemen waktu peserta didik. Pada usia SMP, fungsi eksekutif otak yang berkaitan dengan perencanaan masih dalam fase pematangan sehingga aspek ini memerlukan latihan

lebih intensif dan berkelanjutan dibandingkan pemahaman konseptual semata. Ali dan Noya (2024) mempertegas hal ini dengan temuan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *modeling* selama beberapa sesi pertemuan secara signifikan lebih efektif dalam mengubah perilaku perencanaan siswa dibandingkan dengan penyuluhan satu kali karena siswa mendapatkan contoh langsung dan umpan balik yang berulang.

Capaian rata-rata 89% ini sejalan dengan hasil pengabdian Pasaribu dkk. (2019) di SMP Arraisiyah Pamulang yang melaporkan bahwa sosialisasi manajemen waktu secara langsung berhasil membuka wawasan siswa tentang dampak buruk ketidakmampuan mengatur waktu. Kesamaan temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa metode penyuluhan tatap muka yang interaktif merupakan pendekatan yang konsisten efektif untuk segmen siswa SMP. Sejalan pula dengan kegiatan pengabdian Anggraini dkk. (2026) yang melaporkan peningkatan serupa pada siswa SMP di Bengkulu Utara. Hal ini juga didukung temuan Mauliddhia dkk. (2023) bahwa psikoedukasi tentang manajemen waktu secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa, mengindikasikan bahwa pemahaman yang tinggi berpotensi mendorong internalisasi strategi pengelolaan waktu sebagai bagian dari motivasi intrinsik untuk belajar lebih teratur sebagaimana dikonseptualisasikan dalam kerangka *self-regulated learning* (Usroh dkk., 2022; Tarischa, Santi, & Kusumandari, 2023).

Lebih jauh, Nurlaila dan Rigianti (2024) menegaskan bahwa siswa yang mampu mengelola durasi belajarnya secara terencana terbukti lebih mampu meningkatkan capaian belajar secara substansial, sementara Kamilatunnisa dkk. (2025) menemukan bahwa perilaku manajemen waktu memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap prestasi akademik melalui jalur efisiensi penggunaan waktu dan konsistensi rutinitas belajar. Anjani (2023) turut memperkuat temuan ini dengan melaporkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik menunjukkan kedisiplinan belajar yang lebih tinggi serta lebih mampu mengendalikan dorongan untuk menggunakan media sosial di luar waktu yang seharusnya. Temuan-temuan ini secara kolektif memberikan landasan teoritis yang kuat bahwa pemahaman tinggi yang dicapai oleh peserta sosialisasi dalam kegiatan pengabdian ini berpotensi besar untuk diterjemahkan menjadi peningkatan prestasi belajar nyata apabila diikuti dengan penerapan konsisten dalam rutinitas belajar sehari-hari.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara kritis. Pertama, pengukuran hanya dilakukan melalui angket akhir kegiatan tanpa *pre-test*, sehingga besaran peningkatan pemahaman yang sesungguhnya tidak dapat diukur secara akurat. Kedua, angket mengukur dimensi kognitif dan afektif, namun belum menyentuh dimensi perilaku (*behavioral*) yang merupakan indikator terpenting keberhasilan internalisasi manajemen waktu dalam kehidupan nyata siswa. Ketiga, efektivitas jangka panjang tidak dapat diverifikasi tanpa evaluasi tindak lanjut. Anggraini dkk. (2026) mengingatkan bahwa keberlanjutan perubahan perilaku siswa sangat bergantung pada konsistensi *reinforcement* dari lingkungan sekolah dan keluarga pascaintervensi. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk dilengkapi desain *pre-test* dan *post-test* serta program pendampingan lanjutan guna memastikan pemahaman yang diperoleh siswa benar-benar terinternalisasi menjadi kebiasaan belajar yang produktif dan berkelanjutan (Distira, Novitasari, & Munir, 2025; Aulya, 2022).

Seluruh siswa yang hadir dengan menggunakan media presentasi *smartboard* secara interaktif. Gambar 2 menampilkan sesi penyampaian materi dan membahas strategi serta cara manajemen waktu yang efektif, ditandai dengan suasana kelas yang kondusif dan perhatian siswa yang terfokus pada layar presentasi. Selain itu, dijelaskan juga terkait contoh jadwal harian siswa oleh pemateri ketiga, di mana pemateri menjelaskan secara konkret susunan jadwal harian yang terstruktur mulai dari pagi hingga malam hari sebagai panduan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi Strategi Penyampaian Waktu yang Efektif

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pentingnya manajemen waktu bagi siswa SMPN 1 Rajapolah dalam kegiatan belajar telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui pendekatan penyuluhan langsung yang bersifat interaktif. Hasil evaluasi melalui angket menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman dan sikap siswa terhadap seluruh aspek materi mencapai 89% dengan kategori Sangat Baik, yang mencakup aspek pentingnya manajemen waktu (90%), cara manajemen waktu yang efektif (89%) dan perencanaan membuat jadwal prioritas (88%). Capaian ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan waktu belajar yang terstruktur dan terencana.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian dan pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa intervensi berbasis penyuluhan tatap muka merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa SMP tentang manajemen waktu, terutama di tengah meningkatnya tantangan penggunaan media sosial yang menyita waktu belajar. Aspek perencanaan jadwal prioritas yang memperoleh capaian relatif lebih rendah dibandingkan dua aspek lainnya mengindikasikan bahwa dimensi ini memerlukan tindak lanjut berupa pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan, mengingat kemampuan menetapkan prioritas membutuhkan kematangan kognitif yang tidak cukup hanya dibangun melalui satu kali sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan melengkapi desain evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman secara lebih akurat serta disertai program pendampingan lanjutan yang melibatkan peran aktif guru dan orang tua dalam memastikan internalisasi keterampilan manajemen waktu menjadi kebiasaan belajar yang produktif dan berkelanjutan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Noya, M. D. A. (2024). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan manajemen waktu belajar siswa. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 636–643. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.86542>
- Alle, M., Margaretha, D., & Doni, Y. (2025). Hubungan antara manajemen waktu dan prokrastinasi akademik siswa SMPK ST. Theresia Kupang. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1359>

- Anggraini, D. M., Jumarni, Sugiarti, D., Gunawan, H., Arianti, T. D., & Elyusra. (2026). Manajemen waktu belajar di SMP Negeri 64 Bengkulu Utara. *Almaun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 484–492. <https://doi.org/10.36085/almaun.v5i2.7145>
- Anjani, E. T. (2023). Pengaruh manajemen waktu belajar dalam peningkatan kedisiplinan dan prestasi pada siswa SMA/SMK. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1447–1454. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.8946>
- Aulya, W. (2022). Pengembangan modul keterampilan manajemen waktu untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(5), 711–724. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i5.435>
- Distira, R. P. A., Novitasari, Z., & Munir, A. F. (2025). Pelatihan pencegahan prokrastinasi akademik dengan layanan bimbingan kelompok teknik *self management*. *Jurnal SOLMA*, 14(3), 5054–5064. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.21060>
- Kamilatunnisa, Kasih, Oktoviani, S. A., & Mulyeni, S. (2025). Analisis pengaruh perilaku manajemen waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 210–219. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2072>
- Mauliddhia, S. A., Tarigan, A. H. Z., Purba, M. A. L., Tiara, & Enggar, U. A. (2023). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan manajemen waktu melalui pemberian psikoedukasi. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 212–217. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i2.1237>
- Mulyatno, C. B. (2022). Pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13436>
- Nabilah, M., Lukman, M., & Hasanudin, S. P. (2024). Penerapan manajemen waktu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP YPI Darussalam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 4(3), 247–250. <https://doi.org/10.32493/kmm.v4i3.45845>
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>
- Nurlaila, N., & Rigianti, H. A. (2024). Hubungan manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar menuju era *Society 5.0*. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 20(1), 170–184. <https://doi.org/10.19166/pji.v20i1.7289>
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2019). Penggunaan manajemen waktu terhadap peningkatan prestasi belajar di SMP Arraisiyah. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84–91. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/ABMAS/article/view/4042>
- Rahman, W. A., Susilo, A. T., & Dewantoro, A. (2022). Pengembangan modul manajemen diri untuk meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i1.60325>
- Tarischa, M. H., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2023). *Self-regulated learning* mahasiswa bekerja: Peran kemampuan manajemen waktu dan efikasi diri. *JIWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v1i1.9783>
- Usroh, L., Laily, N., & Munir, F. (2022). Manajemen waktu dan *self-regulated learning* pada siswa. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 47–63. <https://doi.org/10.35891/jip.v9i1.2762>

Wahidaty, H. (2021). Manajemen waktu: Dari teori menuju kesadaran diri peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

